

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor yang mendukung pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dengan perkembangan teknologi dapat mendorong peluang bagi para pengusaha untuk meningkatkan usahanya terutama investasi. Investasi membutuhkan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu yang digunakan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan (Pahal, 2019). (Seni dan Mertha 2015) mencatat bahwa perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan. Transmisi informasi merupakan harapan yang dapat memprediksi perkembangan masa depan perusahaan.

Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Sejak, 04/2014 Tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku perusahaan yang batas waktunya jatuh pada hari libur, bahwa pelaku perusahaan mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing.

Keputusan ketua badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan Eminent atau perusahaan publik. Dalam peraturan ini disebut bahwa eminent atau perusahaan publik yang menyatakan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan laporan keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya keputusan ketua badan pengawasan pasar modal dan lembaga

keuangan nomor : KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan Emiten atau perusahaan publik. Yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebut bahwa laporan keuangan tahun wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan disampaikan kepada Bapepam dan laporan keuangan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu penyusunan atau penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Informasi yang terlambat merupakan cerminan dari suatu reaksi negatif bagi perusahaan. Laporan audit menjadi acuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor, maka informasi akan kenaikan laba atau penurunan laba menjadi dasar yang menyebabkan kenaikan atau penurunan saham.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan, yang mencakup kegiatan seluruh unit bisnis, yang merupakan salah satu alat pelaporan dan komunikasi manajemen kepada pihak yang membutuhkannya (Nurmiati, 2015). Mengenai pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu. Kreditor yang menganalisis kemampuan perusahaan untuk mengelola hutangnya, pemegang saham yang mengevaluasi pengambilan investasi mereka dan menarik kesimpulan darinya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini adalah empat karakteristik pembeda jasa keuangan yang berguna bagi penggunanya, yaitu dapat dipahami, relevan andal, dan dapat dibandingkan (Srimindate, 2008).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laba, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan dan menunjukan

tanggung jawabnya (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka Ikatan Akuntasi Indonesia (IAI) 2011.

Menurut Ikatan Akuntasi Indonesia (IAI) 2012, bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut tentang keadaan keuangan perusahaan, hasil dan perubahan keadaan keuangan, yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan keuangan. Informasi yang relevan berguna bagi pengguna jika tersedia pada waktunya sebelum pengguna kehilangan kemampuan atau kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang disebut. Tepat waktu berarti bahwa informasi harus tersedia sesegera mungkin sehingga dapat digunakan sebagai bentuk untuk keputusan keuangan dan untuk menghindari keterlambatan dalam keputusan tersebut sedini (Baridwan, 1997).

Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada Tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kepatuhan bagi setiap perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independenya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep- 17/PM/2002 dan telah diperbarui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahun harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) serta tanggal laporan keuangan tahunan.

Umumnya perusahaan memilih menggunakan jasa auditor independen dari laporan keuangan. Kantor Akuntasi Publik dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar

Modal sehingga Kantor Akuntasi Publik biasanya lebih tepat waktu melayani laporan keuangan dibandingkan dengan Kantor Akuntasi Publik. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perusahaan-perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Sudaryanti, 2008).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi dalam laporan keuangan harus disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka akan memengaruhi nilai informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan (Yuliana dan Aloysia, 2004).

Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan di beberapa negara seperti amerika dan australia, antara lain penelitian Dyer dan Mchugh (1975), Davis dan Whitterd (1980), Givoly dan Palmon (1981), Schwartz dan Soo (1996). Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan di hubungkan dengan kualitas keuangan, *qualifed opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit. Dyer dan Mc Hugh(1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005) meneliti profit ketepatan waktu penyampaian laporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Owusu dan Ansah (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang

mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit

Di Indonesia, Bandi dan Hananto (2000) meneliti hubungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar kecil berbeda. Temuan empiris lain dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh pada harga saham

Selanjutnya Saleh (2004) meneliti variabel-variabel seperti rasio *gear*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *extra ordinary item*. Namun penelitian ini hanya menemukan satu bukti empiris yaitu variabel *extra ordinary item* saja yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian Oktari dan Suhari (2005) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Halim dan Ali (2008) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi dipasar modal Australia pada tahun 1973 dimana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38

perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut hasil penelitian Respati, (2001) dan Na'im, (1998) mengenai profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian Saleh, (2004) dan Megawati, (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Pada penelitian Respati (2004) dan Halmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yang bertentangan dengan pendapat Saleh, (2004). Sedangkan hasil penelitian Hilmi dan Ali, (2008) mengenai kualitas audit yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian dari Anissa, (2004).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk dapat melakukan pengujian mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimasukan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit , selama 1 periode yaitu 2022

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. mengetahui pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. mengetahui pengaruh opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

manfaat pada penelitian ini di harapkan sebagai berikut:

1. Untuk praktis manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
2. Untuk akademis, sebagai kontribusi bagi pihak akademis untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntan yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan